

# Model Akuntansi Sederhana Untuk Penyelenggaraan Pembukuan Bagi Peternak Lele Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri

Lusia Lapid Atamina\*<sup>1</sup>, Sudjiono Sudjiono<sup>2</sup>, Duwi Riningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kadiri Kediri

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri

\*e-mail: [luzyatamina05@gmail.com](mailto:luzyatamina05@gmail.com)

## Abstract

*The aims this activity to train the ability to carry out bookkeeping independently and introduce financial report. The targets in the Community Abdimas activities are the catfish farmer at Ngronggo Kediri City. Submission of material with lecturers from the Faculty of Economics By using the method of delivering presentations and explanations in front of the audience and supported by the provision of material modules that will be used during the learning period. The constraints faced are a lack of knowledge regarding previous bookkeeping records. The benefits gained by participants from the Community Abdi activities include helping to achieve awareness for the catfish farmer to the importance of financial reporting on their business through simple bookkeeping and also indirectly creating good management in improving catering business*

**Keywords:** Financial Report, Catfish Farmer.

## Abstrak

*Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan menyelenggarakan pembukuan secara mandiri dan mengenalkan laporan laba rugi. Sasaran dalam kegiatan Abdimas Masyarakat ini adalah peternak ikan lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Penyampaian materi dengan Dosen dari Fakultas Ekonomi. Dengan menggunakan metode penyampaian presentasi dan penjelasan di depan khalayak serta didukung dengan pemberian modul materi yang akan digunakan saat masa pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan pembukuan sebelumnya. Hasil yang didapatkan peserta dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain dapat membantu tercapainya kesadaran bagi peternak lele atas pentingnya pelaporan keuangan pada usahanya melalui pembukuan sederhana dan juga secara tidak langsung dapat menciptakan pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan usaha ternak lele.*

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Peternakan Lele.

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan organisasi atau Badan Usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, antara lain dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, kemudian dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, dapat membuat anggaran yang tepat, dapat menghitung jumlah pajak perusahaan, dan dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, suatu organisasi seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi unit kerja mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan unit kerja khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan usaha akan menjadi lebih baik sehingga perusahaan akan benar-benar membutuhkan sarana pencatatan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan usahanya.

Alasan perusahaan tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah belum mengenal fungsi dari akuntansi dan akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting.

Usaha kecil dan menengah biasanya dalam melakukan pencatatan kegiatan usahanya tidak menggunakan system akuntansi yang tepat. Umumnya hanya mencatat sisa uang setelah melakukan operasional usaha, kemudian tidak adanya pemisahan keuangan antara harta milik perusahaan maupun harta pribadi pemilik. Kalau kondisi tersebut terjadi pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dipastikan tidak mengetahui secara pasti berapa harta yang dimiliki perusahaan, jumlah pembelian, penjualan ataupun laba yang diterima pemilik secara akurat. Selain itu usaha kecil dan menengah melakukan pencatatan kegiatan usahanya hanya sebagian saja tidak mencatat secara keseluruhan, misalnya hanya mencatat jumlah penjualan kemudian biaya yang muncul beserta laba tanpa memperhitungkan biaya-biaya kecil misalnya biaya bensin, listrik, telpon dan ongkos kirim. Sehingga perusahaan saat mencatat harga pokok penjualan ataupun harga pokok produksi untuk perusahaan manufaktur menjadi tidak tepat dan laporan keuangan yang dihasilkan juga tidak tepat.

Usaha kecil dan menengah disini termasuk juga peternak lele dikelurahan Ngronggo Kota Kediri, peternak lele disini dalam menjalankan usahanya tidak membuat catatan keuangan dengan menggunakan system akuntansi. Peternak lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri ini hanya mencatat pengeluaran biaya saja yang dikumpulkan kemudian mencatat uang yang masuk setelah panen, pembelian pakan dan bibit juga diperlakukan sebagai biaya. Sehingga dalam laporan keuangannya tidak mencerminkan harga pokok produksi yang relevan, disini lain untuk biaya *overhead* pabrik berupa listrik dan air tidak dimasukkan dalam biaya-biaya operasional. Selain itu juga banyak biaya – kecil yang tidak dimasukkan dalam pencatatan pembukuan peternak lele di kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi Peternak Lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan model akuntansi sederhana untuk penyelenggaraan pembukuan bagi peternak lele di kelurahan Ngronggo. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di peternakan lele tersebut namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan akuntansi yang berlaku. Adanya pelatihan ini diharapkan Peternak Lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri kerja dapat mengetahui perkembangan usahanya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan usaha mereka.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berbentuk Pelatihan dan Pendampingan mengenai pembukuan sederhana kepada Peternak Lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri dengan tujuan memberikan edukasi pentingnya proses pembukuan dan akuntansi dalam menjalankan usaha. Kegiatan ini sejalan dengan kemampuan pengusul dalam penguasaan pembukuan sederhana. Materi yang diberikan adalah pembukuan sederhana yang menuju pada pembuatan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi.

Untuk mencapai target kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diperlukan adanya konsep kegiatan yang baik dan kerja sama serta koordinasi yang tepat antara mitra dengan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan system pendampingan dan pelatihan mengidentifikasi segala aktivitas keuangan peternakan lele, kegiatan ini dilakukan selama 5 hari. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara pendampingan dan bimbingan intensif yang tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap I Perencanaan :

- a) Mengidentifikasi transaksi penjualan bersih, pembelian bersih, biaya – biaya yang digunakan untuk aktivitas operasional peternakan lele.
- b) Menyusun format akuntansi sederhana yang terdiri dari laporan perubahan modal, neraca dan laporan laba rugi.

- c) Melakukan koordinasi dengan pemilik Peternakan Lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri terkait dengan informasi jadwal beserta lokasi latihan penyusunan laporan keuangan
- d) Pengadaan Format yang dipakai untuk penyusunan laporan keuangan.

## 2. Tahap II Pelaksanaan :

- a) Memberikan pengetahuan dan konsep dasar kepada pemilik Usaha Peternakan Lele mengenai konsep akuntansi sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi.
- b) Sesi kedua Sesi ke dua pendampingan fokus pada aktifitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan identifikasi kegiatan usaha peternakan lele.

## 3. Tahap III Evaluasi :

pada tahap evaluasi ini tim pengabdian bersama mitra akan melakukan evaluasi bersama apakah kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sudah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a) Tim pengabdian mengevaluasi capaian yang berhasil diselesaikan oleh mitra dengan cara menilai ketepatan pengisian seluruh format baik secara tepat posting , maupun tepat jumlah.
- b) Jika dari pemilik usaha masih belum memahami akan materi yang dibimbingkan, tim pengabdian akan memberikan masukan dan bimbingan lebih intensif hingga benar- benar dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana secara mandiri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri ini berdiri sejak tahun 2018, peternakan lele ini masih dalam skala kecil menengah dalam kegiatan usahanya. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha tidak ada pencatatan secara rinci mengenai transaksi kegiatan yang dijalankan baik itu pencatatan pembelian, pencatatan penjualan penyusunan harga pokok produksinya maupun besaran jumlah laba yang pasti. Peternakan lele ini memiliki jumlah budidaya lele sebanyak 30.000 ekor setiap kali siklus usaha.

Saat ini peternakan lele tersebut ingin mengembangkan usaha untuk bergabung dalam kelompok peternakan lele di Kota Kediri. Untuk bisa bergabung dan mengajukan pinjaman dana dan pelatihan pengembangan budidaya lele diperlukan laporan keuangan sederhana. Peternakan lele ini belum memiliki konsep dasar pencatatan akuntansi yang relevan, untuk itu sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan akuntansi sederhana untuk Peternakan Lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

### Identifikasi Kegiatan Operasional

Transaksi kegiatan ini untuk satu kali siklus usaha peternakan lele dengan jumlah bibit sebanyak 30.000 ekor. Berikut ini adalah biaya – biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha tersebut, rincian biaya – biaya ini ada beberapa yang tidak masuk dalam pencatatan sederhana pemilik sebelum diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana.

**Tabel 1 Biaya Ternak Ikan Lele**

Jenis Transaksi	Jumlah	Keterangan
Pembelian Bibit Ukuran 4 30.000 Ekor	3.300.000	Masuk Rincian Biaya
Pakan Ikan Lele 90 Sak	9.900.000	Masuk Rincian Biaya
Biaya Listrik 2 Bulan	220.000	Belum Masuk Rincian Biaya
Tenaga Kerja Per 2 Bulan	3.000.000	Masuk Rincian Biaya
BBM Operasional	200.000	Masuk Rincian Biaya
Makan Siang Tenaga Kerja 2 Bulan	600.000	Belum Masuk Rincian Biaya

Tabel 1 menghimpun biaya – biaya yang diperlukan, namun dari biaya tersebut ada yang tidak dimasukkan dalam pencatatan pemilik usaha ternak lele di Kelurahan Ngronggo. Biaya listrik tidak dimasukkan dalam catatan biaya karena pemilik menganggap menggunakan biaya tersebut sebagai biaya rumah tangga. Kemudian untuk makan siang tenaga kerja juga tidak dimasukkan dalam pencatatan biaya yang dikeluarkan karena juga dianggap sebagai beban rumah tangga.

Siklus usaha ikan lele berlangsung selama dua bulan sejak mulai pembibitan sampai dengan panen, berikut ini adalah rincian hasil panen ternak lele.

**Tabel 2 Rincian Hasil Panen Ternak Lele**

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
1	Jenis Ikan Kualitas A	1800	17.000	30.600.000
2	Jenis Ikan Kualitas B	1200	14.000	16.800.000
<b>Jumlah</b>				<b>47.400.000</b>

Tabel 2 ini menjelaskan bahwa hasil panen Ikan Kualitas A adalah ikan dengan grade yang bagus berat ikan per ekor hamper sama dan diterima tengkulak per kg sebesar Rp. 17.000 dan Ikan dengan grade B atau ikan yang ukurannya acak cenderung kecil. Dihargai tengkulak Rp. 14.000.

### Laporan Laba Rugi

**Tabel 3 Laporan Laba Rugi**

Pendapatan		30.600.000
Ikan Grade A		16.800.000
Ikan Grade B		<u>47.400.000</u>
Harga Pokok Produksi		
Bibit Ikan	3.300.000	
Pakan Ikan	9.900.000	
		<u>13.200.000</u>
Laba Kotor		<u>34.200.000</u>
Biaya Operasional		
Biaya Listrik	220.000	
Gaji Pekerja	3.000.000	
BBM Operasional	200.000	
Makan Siang Pekerja	600.000	
		<u>4.020.000</u>
Laba Bersih		<u>30.180.000</u>

Tabel 3 Merupakan laporan laba rugi, dari laporan tersebut dapat kita analisis kalau dari hitungan tersebut pemilik memiliki keuntungan sebesar Rp. 30.180.000 karena harga ikan saat ini cenderung naik. Kemudian banyak sedikitnya hasil panen tergantung perawatan ikan kalau tidak dikuras satu bulan sekali atau pemberian pakan yang tidak teratur atau saat terdeteksi adanya virus sehingga ikan mati tidak segera ditindak lanjuti maka ikan yang dipanen juga cenderung sedikit. Idealnya 1.000 bibit ikan kalau hidup secara normal sampai dengan panen akan menghasilkan 100 Kg ikan lele.

Dengan adanya laporan laba rugi sederhana ini pemilik akan mengetahui secara pasti berapa laba yang dimilikinya kemudian dari biaya – biaya yang dikeluarkan juga akan tercatat secara rinci. Pemilik memiliki informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan dari usaha yang dikelolanya.

Secara keseluruhan, ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian ini baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan, dan peserta pelatihan dapat secara langsung mempraktikkan materi melalui contoh soal yang diberikan. Peserta pengabdian mengharapkan ada pelatihan selanjutnya terkait dengan penyusunan jenis laporan keuangan yang lain selain laporan laba rugi, dan terkait materi pemasaran.



Gambar 1: Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 2. Peternakan Lele

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta tentang arti pentingnya pembukuan semakin tinggi setelah mengikuti pelatihan pembukuan sederhana bagi peternak lele di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri dan kemampuan peserta pelatihan dalam pembukuan sederhana dapat meningkatkan akses permodalan usaha. Penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk penyelenggaraan pelatihan pembukuan sederhana sangat diperlukan dan diharapkan kegiatan seperti dapat dilakukan secara berkesinambungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, E. O. dkk. (2018). Pengaruh Praktik Akuntansi Terhadap Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Persepsi Pada Pemilki UMKM di Kota Medan). *Simposium Nasional Akuntansi XXI, Samarinda, 2018*.
- Wisnantiasri. dkk. (2018). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi UMKM Sebagai Informasi Untuk Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*,2(1), 63-82. <https://doi.org/https://10.21009/JPMM.002.1.05>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>